

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara demokrasi, tentunya partisipasi politik menjadi jiwa dari demokrasi. Sebab, demokrasi menitik beratkan kedaulatan berada di tangan rakyat.

Menurut Rousseau (1762) dalam buku *"The Social Contract"*, partisipasi langsung atau tidak langsung warga adalah sumber legitimasi pemerintahan. Tanpa partisipasi, kekuasaan kehilangan dasar moralnya. Senada dengan hal tersebut, Sidney Verba (1995) menegaskan bahwa partisipasi politik adalah alat untuk memastikan kebijakan publik selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Lebih dari itu, partisipasi politik adalah bentuk dari kesadaran politik. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, partisipasi politik adalah aktivitas masyarakat yang bertindak sebagai individu kemudian dapat mempengaruhi keputusan pemerintah (Setiadi & Kolip, 2013). Selain itu, menurut Borny partisipasi politik disebutkan sebagai "tindakan partisipatif", yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan manfaat.

Dengan demikian, partisipasi politik masyarakat dalam kehidupan di negara demokrasi merupakan hal yang sangat vital. Sebab, kekuasaan sebenarnya berada di tangan rakyat. Maka, salah satu wujud partisipasi tersebut adalah dengan aktif dalam kegiatan pemilihan umum. Mulai dari kegiatan sebelum pemilihan, hari pemilihan serta setelah pemilihan.

Salah satu golongan pemilih dalam pemilihan umum adalah pemilih pemula. Pemilih pemula (*first-time voters*), khususnya generasi muda yang baru memenuhi syarat memilih (17+), menjadi aktor baru yang signifikan dalam Pemilu, termasuk di tingkat desa. Kehadiran mereka membawa pengaruh unik dalam partisipasi politik, pola suara, dan bahkan strategi kampanye di tingkat lokal. Sebab, pemilih pemula cenderung dinamis dalam melakukan partisipasi politiknya. Sebagaimana menurut (Dalton, 2014; Norris, 2002) pemilih pemula cenderung memiliki tingkat volatilitas tinggi (mudah berpindah pilihan) karena belum memiliki loyalitas politik yang mengakar. Sementara itu, menurut Teori Generational Replacement

(Inglehart, 1977), pemilih muda membawa nilai-nilai baru (seperti isu lingkungan, transparansi, atau digitalisasi) yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Dalam pemilihan langsung Kepala Desa Sekarwangi tahun 2019 partisipasi politik masyarakat Desa Sekarwangi tercatat sekitar 78% ikut dalam memilih. Sedangkan jumlah masyarakat yang tidak berpartisipasi adalah sekitar 22%. Dibandingkan dengan Pilkades sebelumnya tahun 2013 yang berpartisipasi itu ada sekitar 64% dan yang tidak berpartisipasi ada sekitar 37%. Dengan demikian, dari tahun 2014 ke tahun 2019 terdapat kenaikan partisipasi politik sekitar 14%.

Sebagaimana dipaparkan di atas, peran pemilih pemula sangatlah penting. Sebab bukan hanya dapat memengaruhi hasil pemilihan umum lebih dari itu, dapat memengaruhi kontestasi pemilu hingga kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah. Dengan demikian, tema mengenai peran pemilih pemula dalam partisipasi politik khususnya di tingkat desa menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji. Sebagai lingkup kajian, Desa Sekarwangi sendiri tidak terlepas dari angka partisipasi politik yang beragam. Tentunya, dari seluruh partisipan politik di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ini tidak terlepas dari faktor pemilih pemula.

Dalam keberlangsungannya, pemilih pemula menjadi bagian yang tidak terlepas dari masalah kurangnya minat mereka dalam berpolitik. Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber saat wawancara “alasan kaum pemilih pemula kurang ikut berpartisipasi adalah karena aktivitas pribadi, mereka lebih mementingkan kesibukannya sendiri, meskipun sebagian dari mereka memahami partisipasi ini akan menentukan lima tahun ke depan. Kesibukan mereka adalah reaksi ketidakpercayaan terhadap politik. Mereka beranggapan demikian karena mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dibandingkan untuk ikut berpartisipasi politik yang belum tentu hasilnya akan mereka dapatkan (wawancara bersama Willy Supriadi pada 25 Januari 2022).

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema pemilih pemula ini. Tentunya dengan batasan pada pemilihan umum Kepala Desa Sekarwangi tahun 2019. Penelitian ini berjudul “ *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019*”. Penelitian ini merupakan upaya untuk memetakan keterlibatan pemilih pemula dalam kontestasi politik khususnya di Desa Sekarwangi. Selain itu, dapat menjadi tolok ukur sejauh mana keberhasilan panitia pemilihan dalam mengajak pemilih pemula dalam berpartisipasi politik. Serta, faktor apa saja yang memengaruhi hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kab. Bandung dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kab. Bandung dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh pemilih pemula terhadap partisipasi politik di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kab. Bandung dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kab. Bandung dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 ?

2. Memaparkan apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kab. Bandung dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 ?
3. Menilai sejauh mana pengaruh pemilih pemula terhadap partisipasi politik di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kab. Bandung dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka, manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai inspirasi dalam melakukan penelitian pada masalah yang sama dengan pembahasan yang lebih mendalam.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengetahui cara-cara meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu
3. Hasil penelitian ini dapat mengukur sejauh mana keberhasilan panitia pemilihan Kepala Desa Sekarwangi 2019. Dalam hal ini, mengajak pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi politik.
4. Mengetahui bagaimana sikap masyarakat mengenai kehidupan politik di sekitarnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Membatasi permasalahan dan ruang lingkup yang hanya mencakup partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sekarwangi terhadap partisipasi politik dalam pemilihan langsung kepala Desa Sekarwangi tahun 2019.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian merupakan sebuah keterkaitan antara elemen-elemen dalam penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan hasil analisis yang terstruktur. Berikut dibawah ini adalah kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam menyusun penelitian ini:

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berpikir

